

BAB V KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK), terdapat beberapa problematika yang dihadapi yaitu ABK memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda dengan anak-anak lainnya. Misalnya, mereka memiliki kesulitan dalam pemikiran dan perilaku yang sesuai dengan usia mereka, emosi yang lebih tinggi, dan memiliki kecenderungan untuk mencuri atau menyembunyikan barang. Selain itu ABK berkecenderungan belum tau aturan, belum tau etika, belum tau bagaimana hidup bersama-sama.

. Untuk membentuk karakter ABK pengasuh menggunakan pola komunikasi interpersonal dengan mengajarkan berbagai kegiatan yang bersifat praktik seperti keagamaan, keterampilan, seperti menjahit dan membuat berbagai barang seperti pakaian, celana, tas, dan keset, serta kegiatan seni seperti musik hadroh, gamelan, atau band musik. Selain itu, ABK juga diajarkan kegiatan bercocok tanam dan membuat pupuk serta kegiatan peternakan seperti ayam, kambing, lele, dan nila.

Relevansi dengan tahapan penetrasi sosial yaitu tahap orientasi dalam pertukaran informasi antara individu pertama kali merupakan langkah awal dalam membangun hubungan. Pada tahap orientasi, pengasuh dan ABK saling berkenalan dan berbagi informasi umum. Mereka saling memahami karakteristik masing-masing dan memulai proses penyesuaian dalam mengasuh ABK. Setelah tahap orientasi, tahap pertukaran aktif eksplorasi terjadi. Pada tahap ini, terjadi ekspansi awal dalam interaksi yang lebih mendalam daripada tahap awal. Setelah tahap orientasi, tahap pertukaran aktif eksplorasi terjadi. Pada tahap ini, terjadi ekspansi awal dalam interaksi yang lebih mendalam daripada tahap awal. Individu mulai membuka diri dan mengeksplorasi minat dan kesukaan satu sama lain. pada tahap pertukaran aktif eksplorasi ABK dan pengasuh terlibat dalam aktivitas yang lebih dalam, seperti kegiatan keterampilan, seni, pertanian, atau peternakan. Melalui komunikasi timbal balik, mereka saling memahami minat dan preferensi masing-masing.

Tahapan pertukaran ajektif dan pertukaran stabil juga terjadi antara pengasuh dan ABK. Pada tahap pertukaran ajektif, pengasuh dan ABK saling berbagi informasi

privasi yang tidak diketahui oleh semua orang. Pada tahap pertukaran stabil, hubungan menjadi lebih dalam dan intim, dengan pertukaran informasi tentang nilai-nilai, kepercayaan, dan cara pandang terhadap sesuatu. Pengasuh yang mengenal ABK dengan dekat dapat memprediksi tindakan dan respon ABK dengan baik. Melalui komunikasi interpersonal, pengasuh dapat membangun hubungan yang kuat dengan ABK, memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih intim, dan memberikan perawatan serta bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu ABK.

5.2 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran setelah melakukan penelitian mengenai Pola

Komunikasi Pengasuh dalam membentuk karakter Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul yaitu agar pola komunikasi pengasuhan dalam membentuk karakter ABK dapat ditingkatkan lagi, serta menambah program kegiatan yang sekiranya dapat membentuk karakter ABK. Selanjutnya untuk pengasuh diharapkan untuk tetap sabar dalam mendidik ABK dan tetap memberikan kegiatan yang positif sehingga ABK tersebut dapat terbentuk karakternya sehingga dapat bersaing dengan anak normal yang lainnya.